

SOSIALISASI PENYULUHAN *STOP BULLYING* DI SD NEGERI 02 LENGKONG WETAN SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN

Djakit Prihartono^{1,*}, Sintia Hastuti²

¹Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*sintiahastuti.SH@gmail.com

ABSTRAK

Pencegahan stop bullying di sekolah dapat dilakukan antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku. Cara lain dengan melakukan penyuluhan melalui berbagai cara, salah satu cara yaitu dengan memasukkan materi bullying ke dalam pembelajaran yang akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para murid. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran peran sekolah dalam pencegahan tindakan kekerasan bullying di SD Negeri 02 Lengkong Wetan. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan penelitian adalah komunitas sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah partisipan 120 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa pencegahan kejadian bullying telah dilakukan dengan berbagai program seperti pengawasan, penyuluhan dan pendidikan karakter yang selama ini telah terbukti efektif. Sekolah memberikan respon yang baik dalam upaya pencegahan stop bullying di sekolah dengan memberikan pendampingan jika ada korban dan melakukan pembinaan terhadap pelaku bullying serta melakukan evaluasi program untuk dilakukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan hasil tersebut maka sekolah dapat terus menerapkan pengawasan bahkan jika diperlukan dilakukan pemasangan CCTV di setiap sudut sekolah untuk memberikan pengawasan yang ketat kepada setiap perilaku siswa. Sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan program pencegahan bullying dengan membuat peraturan secara tertulis.

Kata kunci: Peran Sekolah, Bullying, Pencegahan

ABSTRACT

Prevention of stop bullying in schools can be done among others by intensifying supervision and imposing sanctions appropriately on perpetrators. Another way to do counseling through various ways, one way is to include bullying material into learning that will have a positive impact on the personal development of students. The purpose of this study was to determine the description of the role of schools in preventing bullying violence in 02 Lengkong Wetan Public Elementary School. The design of this study is qualitative with a phenomenological approach. The research participants are the school community consisting of principals and teachers. The sampling technique used was purposive sampling. The number of participants is 120 people. The results found that the prevention of bullying has been carried out with various programs such as supervision, counseling and character education which have proven to be effective. Schools give a good response in efforts to prevent stop bullying in schools by providing assistance if there are victims and carry out coaching to the perpetrators of bullying as well as evaluating programs for improvements. Based on these results, the school can continue to implement supervision even if it is necessary to install CCTV in every corner of the school to provide strict supervision to each student's behavior. Schools are also expected to develop bullying prevention programs by making written regulations.

Keywords: School Role, Bullying, Preventing

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengaplikasian secara menyeluruh suatu bidang atau disiplin ilmu pengetahuan dari teori - teori yang telah didapatkan dan diwujudkan dalam bentuk suatu pengabdian kepada masyarakat, dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN), diharapkan mampu mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat Lengkong Wetan. Lengkong Wetan merupakan sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Sebelum terjun ke lapangan, penulis telah melakukan observasi untuk mengetahui program apa yang dapat mendukung perkembangan potensi desa / kelurahan Lengkong Wetan, sehingga menjadi desa / kelurahan yang produktif, berdasarkan hasil observasi, maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program individu dan kelompok. Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu : (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok (Gunawan, 2000:32).

Laporan ini merupakan laporan penulis atau dokumentasi kuliah kerja nyata penulis yang ditugaskan mengabdikan di Kelurahan Lengkong Wetan, khususnya pada program studi Kesejahteraan Sosial dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan untuk membantu mempromosikan atau mengedukasi suatu pengetahuan tentang bullying pada anak-anak di Kelurahan Lengkong Wetan, RW 09,10, dan 11. Menurut Mu'tadin dalam Sugeng Priyanto (2008:122) keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain.

Dalam ilmu kesejahteraan sosial juga mencakup pekerjaan sosial pada anak. Dalam

kesejahteraan sosial anak merupakan melakukan perlindungan dan menjamin bahwa anak aman dan nyaman dalam lingkungan sosialnya. Maka dari itu tindakan kekerasan pada anak seharusnya dihindarkan dari kehidupan social anak agar peran sosial anak dapat berkembang dalam lingkungan sosialnya. Kami dan teman-teman dari Kesejahteraan Sosial serta Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, melakukan edukasi penyuluhan bullying terhadap anak-anak agar mereka tidak menjadi korban bullying ataupun pelaku dalam bullying.

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology definisi bullying menurut adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Kami berharap dengan edukasi penyuluhan bullying terhadap anak-anak SD Negeri 02 Lengkong Wetan, mereka tidak menjadi pelaku ataupun korban bullying dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah tersebut.



Tujuan penulisan laporan ini adalah:

- Untuk menyampaikan informasi hasil kegiatan per program studi yang dilaksanakan selama berada di Kelurahan Lengkong Wetan
- Untuk mensosialisasikan edukasi pengertian, jenis-jenis, dan pencegahan

- bullying kepada anak-anak SD dan gurunya.
- c. Untuk membekali bagaimana cara pencegahan tindakan bullying kepada anak-anak sekolah dasar.
 - d. Untuk memperkenalkan tentang arti dan peranan sosial anak-anak usia sekolah di Kelurahan Lengkong Wetan
 - e. Untuk anak-anak menghindari tindakan bullying saat bermain dan bercanda dengan teman-temannya.

2. METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi (Moleong, 2012). Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah atau komunitas yang ada di SD Negeri 02 Lengkong Wetan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 120 orang setelah menemukan saturasi data.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Program Penyuluhan Stop Bullying dilaksanakan pada tanggal Jumat 23 Agustus 2019 pada pukul 09.00 WIB di Halaman SDN 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi stop bullying dan penyuluhan stop bullying, serta pembagian hadiah.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

1) Observasi

Penulis melakukan pengamatan dan Survey Pada Sekolah SDN 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. Dalam hal ini penulis mengamati aktivitas dan kegiatan setiap anak mulai dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6 SD. Pendekatan Agama yang di berikan oleh pihak Pendidik SDN 02 Lengkong Wetan telah cukup baik terbukti pada setiap pagi membaca doa dan pelafazan Asmaul Husna serta Jumat pagi diadakan sholat Dhuha berjamaah.

2) Studi Literatur

Dalam hal ini Penulis mencari Materi Stop Bullying melalui Media Buku dan Internet. Materi yang disesuaikan dengan pemahaman anak – anak SD sehingga anak – anak SD memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pencegahan Stop Bullying.

3) Sosialisasi

Pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat 23 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB. Sosialisasi ini dihadiri oleh Anak Kelas 1 – 6 SD serta para guru dan Kepala Sekolah SDN 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. Dalam hal ini pemateri penyuluhan Stop Bullying oleh Mahasiswa KKN Kelompok 52 yaitu : 1) M. Latif Raiz, 2) Djakit Prihartono, 3) Sintia Hastuti.

Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying di sampaikan dengan bergiliran serta penyampaian materi yang telah disesuaikan dengan Bahasa anak – anak SD. Dalam hal ini materi yang disampaikan berupa : Pengertian Bullying, Jenis dan Bentuk bullying, Dampak bullying bagi korban. Terakhir kegiatan Sosialisasi di tutup dengan Pembagian Hadiah dengan cara melempar pertanyaan mengenai Stop Bullying kepada anak – anak SDN 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. Dalam kegiatan ini anak – anak SDN 02 Lengkong Wetan telah cukup paham dengan adanya Stop Bullying, terbukti antusias mereka saat menjawab pertanyaan mengenai Bullying yang kami ajukan. Kami mengharapkan perilaku dan sikap anak – anak

terhindar dari tindakan bullying sesuai dengan yang mereka dapatkan dari sosialisasi kami.

b. PEMBAHASAN

Mendeskripsikan budaya anti-bullying

- 1) Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam pencegahan bullying pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pihak sekolah telah melakukan upaya dalam pencegahan bullying di sekolah dengan melakukan pengawasan, penyuluhan serta pendidikan karakter. Upaya pencegahan tindakan bullying ini tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri namun dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan dilakukan oleh semua pihak baik dari guru, petugas keamanan dan petugas kebersihan sekolah. Pencegahan anti bullying juga menjadi tugas dan kewajiban guru selain memberikan pembelajaran pada siswa. Tugas tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 16 tahun 2009 Bab II tentang Rumpun Jabatan, Jenis Guru, Kedudukan, Dan Tugas Utama Guru pasal 5 ayat (1) dikatakan bahwa "Tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

- 2) Program khusus dari pihak sekolah yang ditujukan dalam mencegah *bullying*

Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga partisipan menemukan bahwa salah satu program dari sekolah untuk mencegah tindakan bullying oleh siswa adalah dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang sehat dan saling menyayangi dan menghargai antar teman. Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah tempat penelitian ini berlangsung adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan secara bersama seperti sholat Dhuhur berjamaah atau dengan doa bersama.

- 3) Efektifitas program pencegahan bullying tersebut

Hasil penelitian menemukan bahwa program anti bullying melalui pendidikan karakter di tempat penelitian sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya kasus bullying. Sekolah ini memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan serta menyelipkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mampu saling menghargai dan meninggalkan budaya kekerasan.

- 4) Sekolah melibatkan orang tua dalam pencegahan bullying

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam menerapkan kebijakan anti bullying sekolah tidak berjalan sendirian namun dengan melibatkan orang tua. Pelibatan orang tua ini sangat bermanfaat karena dapat mencegah terjadinya salah persepsi dan salah komunikasi sehingga orang tua memahami program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Program anti bullying ini kemudian juga akan dikembangkan di rumah di mana peran orang tua sangat dominan. Bullying masih dapat dicegah dan dapat dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Orang tua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Namun sebagai orang tua, harus mengakui bahwa terkadang orang tua menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan dan issue yang anak-anak hadapi di sekolah kepada para pendidik di sekolah. Dalam menghadapi issue bullying, peran orang tua dan pendidik di sekolah sama pentingnya. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerjasama untuk membantu baik para korban bullying dan bullies itu sendiri agar tercipta sebuah lingkungan yang positif antar sesama siswa di sekolah (Arthinkle,2013).



4. KESIMPULAN

Laporan Penulis atau dokumentasi kerja nyata penulis yang ditugaskan mengabdikan di Kelurahan Lengkong Wetan, khususnya pada program studi Kesejahteraan Sosial dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan untuk membantu mempromosikan atau mengedukasi suatu pengetahuan tentang bullying pada anak-anak di Kelurahan Lengkong Wetan RW 09,10, dan 11. Dalam Ilmu Kesejahteraan sosial juga mencakup pekerjaan sosial pada anak. Dalam Kesejahteraan Sosial anak merupakan melakukan perlindungan dan menjamin bahwa anak aman dan nyaman dalam lingkungan sosialnya. Maka dari itu tindakan kekerasan pada anak seharusnya dihindarkan dari kehidupan sosial anak agar peran sosial anak dapat berkembang dalam lingkungan sosialnya. Kami dan teman-teman dari kesejahteraan sosial serta Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, melakukan edukasi penyuluhan bullying terhadap anak-anak agar mereka tidak menjadi ataupun korban bullying.

Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Partisipasi dalam

penelitian ini adalah pihak sekolah atau komunitas yang ada di SD Negeri 02 Lengkong Wetan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 120 orang setelah menemukan saturasi data. Sosialisasi ini dilakukan di halaman sekolah SDN 02 Lengkong Wetan. Dalam sosialisasi ini anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai Stop Bullying terbukti antusias mereka dalam menerima materi Bullying. Kami berharap dengan edukasi penyuluhan bullying terhadap anak-anak SDN Lengkong Wetan 02, mereka tidak menjadi pelaku ataupun korban bullying dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Allah SWT, kedua orang tua kami yang telah membantu doa sehingga laporan ini bisa selesai. Tak lupa ucapan banyak terimakasih kami sampaikan untuk Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Ibu Romlah. A. Gani yang membantu kami menyelesaikan laporan ini serta terimakasih kepada Bapak Lurah Kelurahan Lengkong Wetan yaitu bapak Matalih serta masyarakat di lingkungan Kelurahan Lengkong Wetan yang telah mengizinkan kami untuk Kuliah Kerja Nyata dan di terima sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyanto, Sugeng dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moloeng, Lexy. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arthinkle. (2013). *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying*. <http://www.arthinkle.com/articles/detail/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-bullyi>